

## **Rancangan Model Bisnis Produk Menggunakan *Business Model Canvas* di Badan Usaha Milik Desa Jatirejo**

Oleh :

**Citra Dwi Kusumawardani<sup>1)\*</sup>, Maya Revanola Zainida<sup>2)</sup>, Nurilia Fitri Prabawati<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Teknik, Prodi Teknik Industri, Universitas Islam Kediri,

<sup>2)</sup>Fakultas Teknik, Prodi Teknik Industri, Universitas Islam Kediri,

<sup>3)</sup>Fakultas Teknik, Prodi Teknik Industri, Universitas Islam Kediri

E-mail : [citrakusuma@uniska-kediri.ac.id](mailto:citrakusuma@uniska-kediri.ac.id) <sup>1)\*</sup>

### **Abstrak**

BUMDes merupakan badan usaha yang pemodalannya atas milik suatu desa. BUMDes Jatirejo Mekar Jaya adalah salah satu BUMDes yang ada di Kabupaten Kediri yang mempunyai beberapa peralatan hasil hibah yang belum dimanfaatkan dengan optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat Prodi Teknik Industri Universitas Islam Kediri berinisiatif untuk melakukan pendampingan rancangan model bisnis produk dengan memanfaatkan *Business Model Canvas* (BMC). Tim pengabdian Universitas Islam Kediri melakukan sesi diskusi terkait metode BMC kepada pengurus BUMDes Jatirejo. Materi disajikan oleh Tim pengabdian. Sehingga, setelah dilakukan sesi diskusi, muncul 4 ide bisnis yang meliputi: persewaan peralatan *event*, *supplier* pertanian, toko souvenir, dan jasa video sinematik. Dari 4 (empat) ide bisnis yang telah dibuat, model BMC diharapkan mampu membantu BUMDes Jatirejo Mekar Jaya dalam memanfaatkan alat hibah secara lebih optimal.

**Kata Kunci:** BUMDes Jatirejo, *Business Model Canvas*, ide bisnis

### **1. Pendahuluan**

Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 nomor 6 Tentang Desa, Badan Usaha Milik Desa atau biasa disebut dengan BUMDes merupakan badan usaha dengan sebagian besar atau seluruh permodalan atas milik suatu desa dengan cara menyertakan dengan cara langsung dengan bersumber dari potensi desa yang telah terpisahkan yang digunakan dengan tujuan untuk jasa pelayanan, pengelolaan aset, serta usaha-usaha yang lain dengan tujuan sebesar-besarnya kesejahteraan

masyarakat desa. (Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014)

Pengabdian kepada masyarakat merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak tertentu baik secara individual, komunal, ataupun lembaga untuk membantu peningkatan taraf kehidupan suatu kelompok masyarakat tertentu sehingga dapat lebih berdaya (Maulana, 2022)

(Ismiyanti & Afandi, 2022) mengatakan bahwa pengabdian masyarakat merupakan salah satu wadah yang dapat

dimanfaatkan oleh akademisi untuk menerapkan dan membagi keilmuan kepada masyarakat awam. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian bekerjasama dengan BUMDes Jatirejo Kediri melakukan pendampingan bagi warga Desa Jatirejo terkhusus adalah pengurus BUMDes untuk dapat merancang model bisnis produk dengan memanfaatkan *Business Model Canvas* (BMC).

Berdasarkan survey, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jatirejo Mekar Jaya adalah salah satu BUMDes yang ada di Kabupaten Kediri. BUMDes ini telah memiliki usaha persewaan sumur bor untuk irigasi pertanian dan telah menerima hibah berupa kamera, proyektor, komputer, drone, kamera, terop, tenda *event* dan peralatan sablon yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mendirikan usaha namun sebagian sampai saat ini belum digunakan. Melihat hal tersebut perlu adanya pendampingan bagi warga Desa Jatirejo untuk mengoptimalkan sarana yang dimiliki untuk menjadi sebuah ide bisnis, mengelola sampai memasarkan produk bisnisnya. Gambar 1 menunjukkan sebagian sarana alat atau mesin yang dimiliki oleh BUMDes Jatirejo Kediri.

Selain karena pemanfaatan peralatan hibah yang belum maksimal, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di BUMDes Jatirejo Mekar Jaya

karena Jatirejo berada di wilayah sekitar bandara Dhoho yang mana wilayah tersebut berpotensi untuk mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menindaklanjuti keterampilan yang telah dimiliki oleh warga Desa Jatirejo yaitu merencanakan produk sebagai ide bisnis menggunakan sarana yang telah dimiliki setelah mendapatkan pelatihan *Design Thinking* sampai mendapatkan kesepakatan pada musyawarah desa sebelumnya yaitu melakukan pendampingan bagi warga Desa Jatirejo untuk dapat merancang model bisnis produknya menggunakan *Business Model Canvas* (BMC).



Gambar 1 Sebagian Alat di BUMDes Jatirejo

*Business Model Canvas* (BMC) merupakan sebuah strategi dalam manajemen berupa *visual chart* yang terdiri dari 9 elemen. Strategi ini disusun dengan

tujuan untuk menjabarkan ide dan konsep sebuah bisnis ke dalam bentuk visual. Sederhananya, pengertian bisnis model canvas adalah kerangka manajemen untuk memudahkan dalam melihat gambaran ide bisnis dan realisasinya secara cepat (Widyawati, 2024)

Sembilan elemen pada *Business Model Canvas* meliputi segmentasi konsumen, proporsi nilai konsumen atau keunggulan produk, *channels*, interaksi dengan pelanggan, Aktivitas yang dijanjikan, sumber daya utama, kemitraan, sumber pendapatan, dan struktur biaya. (Zulfikar et al., 2019) menerangkan bahwa pada dasarnya alur BMC terlihat cukup sederhana. Secara garis besar, alurnya mengalir dari satu elemen bisnis menuju ke elemen penting berikutnya. BMC jauh lebih ringkas jika dibandingkan dengan *business plan* lainnya yang terdiri dari satu halaman saja.

Model bisnis digunakan oleh pemilik perusahaan untuk merencanakan strategi yang tepat dalam mengembangkan bisnis perusahaan. Model bisnis yang sederhana dan sering digunakan oleh perencana strategi adalah *Business Model Canvas* (Budidharmanto et al., 2023)

Dengan memanfaatkan BMC ini diharapkan akan mengoptimalkan sarana yang dimiliki BUMDes sehingga dapat memunculkan pendapatan baru bagi

BUMDes Jatirejo dan warga Desa Jatirejo pada umumnya.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di BUMDes Jatirejo Mekar Jaya Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

Pertama adalah tahapan persiapan, dilakukan dengan survei secara langsung kondisi beberapa BUMDes yang cocok untuk dilakukan pendampingan rancangan model bisnis. Dan dipilih BUMDes Jatirejo Mekar Jaya sebagai lokasi pengabdian masyarakat karena pada BUMDes tersebut belum dilakukan pemanfaatan peralatan hibah secara optimal.

Selanjutnya adalah melakukan sosialisasi terkait dengan *design thinking* yang bertujuan untuk memunculkan ide-ide bisnis yang terarah. Kemudian, dilakukan analisis terhadap rancangan ide bisnis yang muncul dari pengurus BUMDes Jatirejo. Dengan adanya sosialisai *design thinking* ini maka akan mengarahkan pengurus BUMDes dalam memunculkan ide yang optimal.

Selanjutnya, Ide yang muncul akan dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian untuk merancang bisnis produknya berdasarkan indikator pada *Business Model Canvas* (BMC).

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat empat rekomendasi usaha yang dapat dibangun oleh BUMDES Jatirejo meliputi usaha persewaan peralatan *event*, *supplier* pertanian, toko souvenir, dan jasa video sinematik yang selanjutnya telah dianalisa pada masing-masing *key indicators Business Model Canvas* yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi anggota BUMDES Jatirejo membangun usahanya. Penggunaan BMC ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa masing-masing *key indicator* untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen dan apa yang perlu dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan menyeluruh diawal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini senada dengan beberapa kegiatan pengabdian masyarakat lainnya meliputi (Ramadhani et al., 2022) yang menganalisa *Business Model Canvas* untuk merancang bisnis model dari produk berbahan dasar bioplastik dengan hasil pembahasan segmentasi, media pemasaran dan media promosi dari produk berbahan bioplastik, (Rinjany et al., 2022) yang menganalisa pengembangan bisnis pada MFD Studio menggunakan BMC dengan hasil pembahasan perlu adanya peningkatan dan penambahan strategi bagi MFD Studio dengan menambah pelanggan bisnis, meningkatkan *brand awareness*, meningkatkan loyalitas pelanggan, melakukan program *product tester*, meminimalisasi biaya, dan meningkatkan pendapatan, serta (Tahwin & Widodo, 2020) yang menganalisa Usaha Kecil Menengah menggunakan BMC dengan

hasil pembahasan pada *blockcustomer segment* melakukan peningkatan segmen pelanggan berdasarkan wilayah, *value proposition* untuk mempertahankan kondisi eksisting, *channels* untuk meningkatkan pemanfaatan showroom dekranasda, *customer relationship* tetap mempertahankan kondisi eksisting dan meningkatkan kualitas pelayanan, dan analisa *key indikator* lainnya.

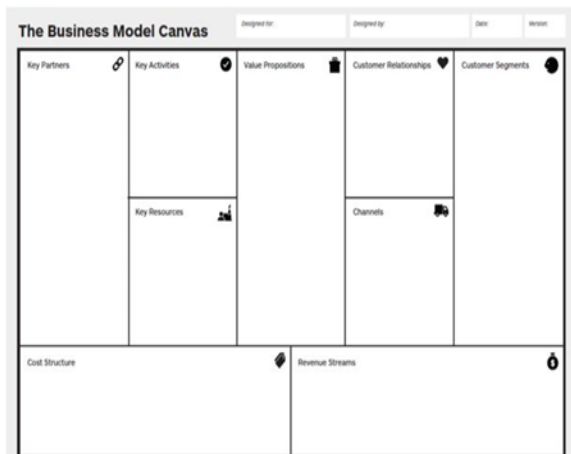
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara luring yang bertempat di Balai Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Pengenalan dan Pendampingan *Business Model Canvas* kepada anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jatirejo Mekar Jaya yang merupakan program lanjutan dari Pendampingan sebelumnya mengenai pengenalan *Design Thinking* dalam mengelola dan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki desa yang selanjutnya dapat menjadi peluang usaha bagi BUMDes Jatirejo Mekar Jaya.

#### a. Pemberian materi *Business Model Canvas* (BMC)

Pemberian materi dilaksanakan secara luring di Balai Desa Jatirejo yang diikuti oleh sepuluh warga desa yang tergabung dalam BUMDes Jatirejo Mekar Jaya. Secara teoritis anggota BUMDes Jatirejo diberikan materi mengenai *Business Model Canvas*, apa saja poin yang terdapat pada BMC sampai contoh analisis

BMC pada usaha yang telah berjalan. Tujuannya yaitu untuk memberikan gambaran kepada anggota BUMDes bahwa BMC dapat menjadi *tool* atau alat untuk merancang sebuah bisnis atau usaha dengan tujuan, *value*, *cost* dan lain sebagainya secara jelas sehingga dapat meminimalisir adanya kendala keberlanjutan pada usaha tersebut.

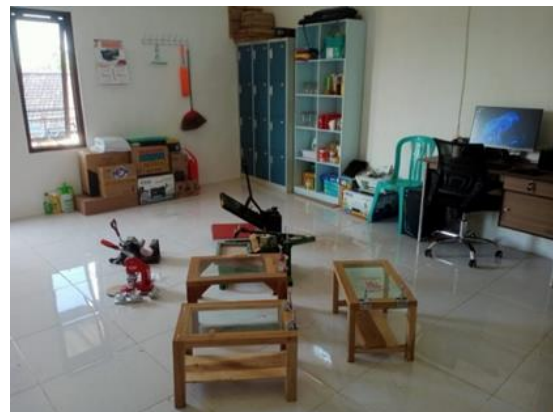
Business Model Canvas terdiri dari sembilan poin yang dapat digunakan sebagai *tool* dalam merancang bisnis atau usaha yang meliputi *Customer Segment*, *Value Proposition*, *Channels*, *Revenue Stream*, *Customer Relationship*, *Key Activities*, *Key Resources*, *Key Prtnership*, dan *Cost Structure*. Gambar 2 menunjukkan tabel BMC.



Gambar 2. Tabel *Business Model Canvas*

Diketahui terdapat beberapa sarana prasarana yang dimiliki oleh BUMDes Jatirejo Mekar Jaya yang belum dimanfaatkan dan yang sudah

dimanfaatkan namun belum optimal, keberlanjutan dari pengenalan *design thinking* kemudian menghasilkan empat ide rencana bisnis atau usaha diantaranya persewaan peralatan event, supplier pertanian, toko souvenir, dan jasa video sinematik. Keempat usaha tersebut dirancang untuk dapat mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BUMDes Jatirejo Mekar Jaya dan merupakan usaha yang banyak diminati saat ini. Gambar 3 menunjukkan peralatan yang dimiliki BUMDes Jatirejo Mekar Jaya.



Gambar 3. Peralatan yang dimiliki BUMDes Jatirejo Mekar Jaya

Selanjutnya anggota BUMDes Jatirejo Mekar Jaya didampingi untuk merancang bisnis persewaan peralatan event, supplier pertanian, toko souvenir, dan jasa video sinematik dengan menggunakan BMC sebagai *tool*nya. Sebagai contoh hasil perumusan BMC pada usaha Toko Souvenir.

- Masalah: Masyarakat Desa Jatirejo terbatas dalam mendayagunakan

usaha sablon mulai dari produksi, mendapatlam pendapatan sampai memasarkan produk sablon.

- Solusi yang ditawarkan: Merancang kegiatan pemasaran dalam periode tertentu serta targetnya, membuat rancangan kerjasama event, dan membuat platform social media.
- Sasaran: Masyarakat Desa Jatijejo
- Bentuk Kegiatan: Edukasi pembuatan target pemasaran dalam periode tertentu, edukasi rancangan kerjasama untuk event yang akan diselenggarakan warga sekitar Desa Jatirejo yang termasuk lokasi strategis kawasan bandara, Edukasi pembuatan media social, penunjukan admin dan tim pemasaran sampai evaluasi dari program pemasaran produk sablon.
- Stakeholder/Mitra: Masyarakat Desa Jatirejo, Masyarakat sekitar Desa Jatijejo dan Universitas Islam Kadiri.
- Waktu dan Lama Proyek: Edukasi dan pendampingan dari Porgram Studi Teknik Industri Universitas Islam Kadiri kepada masyarakat Desa Jatirejo sekitar 3 bulan.
- Tantangan: Masyarakat belum terbiasa membuat target pemasaran untuk dijadikan target pendapatan

dalam periode waktu tertentu meskipun masyarakat sering mengadakan event dan memiliki potensi wilayah dekat dengan proyek bandara.

- Biaya yan dibutuhkan: Biaya kegiatan edukasi sekitar kurang lebih Rp. 500.000,-
- Hasil Kegiatan Proyek Sosial: Masyarakat dapat membuat target pemasaran secara efektif dengan memiliki rancangan target pendapatan dari hasil kegiatan pemasaran produk sablon kaos, mug, gelas dan plastik. Masyarakat dapat melakukan pemasaran produk sablon. Rncangan BMC ini dapat menjadi acuan kegiatan pemasaran produk sablon.
- Dampak dari hasil kegiatan: Masyarakat Desa Jatirejo dapat secara efektif mendayagunakan peralatan sablon yang dihibahkan dan memperoleh pendapatan dari hasil epmasaran produk sablon. Masyarakat Desa Jatirejo dapat melakukan pemasaran produk sablon.
- Gambaran bentuk keberlanjutan pasca proyek: Masyarakat Desa Jatirejo terbiasa membuat rancangan target pemasaran dan

melakukan evaluasi pendapatan dari hasil kegiatan pemasaran selama periode yang ditargetkan.

Berikut adalah salah satu ide yang telah dibuat *Business Model Canvas* yang telah dibuat oleh pengurus BUMDes Jatirejo Mekar Jaya.



Gambar 4. Proses diskusi dengan pengurus BUMDes Jatirejo

Tabel 1 *Business Model Canvas Supplier Pertanian*

<b>A. Tujuan Proyek Sosial</b> Untuk mendayagunakan peralatan hibah dari Pemerintah kepada Masyarakat Desa Jatirejo		<b>Judul Proyek : Supplier Pertanian</b> No 001/BMC-TaniJatirejo Nama Rancangan BMC oleh Teknik Industri UNISKA		
<b>B. Masalah</b> 1. Masyarakat Desa Jatirejo masih sangat terbatas dalam mendayagunakan peralatan Pertanian secara efektif (a) Sumur Pompa Air (b) Peralatan Pompa Air (Pipa, dll) 2. Masyarakat Desa Jatirejo belum memiliki pendapatan yang berarti (belum dapat mengoptimalkan) dari hasil Sewa Peralatan Pertanian 3. Bumdes Jatirejo belum dapat melakukan pemasaran Sewa Peralatan Pertanian kepada warga untuk mengoptimalkan Hasil Pertanian	<b>C. Solusi yang Ditawarkan</b> 1. Merancang Kegiatan Pemasaran dalam Periode tertentu beserta Targetnya 2. Membuat rancangan Kerjasama pengelolaan Pertanian antara warga Desa Jatirejo dengan Bumdes Jatirejo 3. Membuat Pemasaran Peralatan/Produk/Jasa Pertanian berbasis media sosial <b>D. Sasaran/ Penerima Manfaat</b> Masyarakat Desa Jatirejo	<b>E. Bentuk Kegiatan</b> 1. Edukasi pembuatan Target Pemasaran dalam Periode Tertentu 2. Edukasi pembuatan Rancangan kerjasama pengelolaan Pertanian antara warga Desa Jatirejo dengan Bumdes Jatirejo 3. Edukasi pembuatan media sosial Pemasaran Peralatan/Produk/Jasa Pertanian : Web, Instagram/FB/Tiktok, Whatsapp Business 4. Penunjukan Admin dan Tim Pemasaran 5. Evaluasi Rancangan Pemasaran Peralatan/Produk/Jasa Pertanian	<b>F. Stakeholder/ Mitra</b> 1. Masyarakat Desa Jatirejo 2. Masyarakat sekitar Desa Jatirejo (bernama yang berkegiatan dengan Bandar) 3. Universitas Islam Kadri  <b>G. Waktu &amp; Lama Proyek</b> Edukasi dan Pendampingan dari Program Studi Teknik Industri UNISKA kepada Masyarakat Desa Jatirejo sekitar 3 bulan	<b>H. Tantangan</b> Masyarakat belum terbiasa membuat Target Pemasaran untuk dijadikan Target Pendapatan dalam Periode waktu tertentu meskipun Mayoritas Masyarakat Desa Jatirejo sudah petani  <b>I. Biaya yang Dibutuhkan</b> Biaya Kegiatan Edukasi ± Rp 500 ribu
<b>J. Hasil Kegiatan Proyek Sosial</b> 1. Masyarakat dapat membuat Target Pemasaran secara efektif dengan memiliki rancangan Target Pendapatan dari hasil kegiatan Pemasaran Peralatan/Produk/Jasa Pertanian dalam Periode tertentu 2. Masyarakat dapat melakukan pemasaran Peralatan/Produk/Jasa Pertanian untuk mengoptimalkan pengelolaan dan hasil pertanian 3. Rancangan <i>Business Model Canvas</i> ini dapat menjadi acuan kegiatan Pemasaran Sewa Peralatan Pertanian kepada warga Desa Jatirejo dan Produk/Jasa Pertanian		<b>K. Dampak dari Hasil Kegiatan</b> 1. Masyarakat Desa Jatirejo dapat secara efektif mendayagunakan peralatan pertanian yang dibagikan dan memperoleh Pendapatan dari hasil Sewa Peralatan Pertanian dan Produk/Jasa Pertanian 2. Masyarakat Desa Jatirejo dapat melakukan pemasaran Peralatan/Produk/Jasa Pertanian untuk para warga Desa Jatirejo dan sekitarnya  <b>L. Gambaran Bentuk Keberlanjutan Pasca Proyek</b> Masyarakat Desa Jatirejo terbiasa membuat rancangan Target Pemasaran dan melakukan evaluasi Pendapatan dari hasil kegiatan Pemasaran selama periode yang ditargetkan		



Gambar 5. Pendampingan Pemanfaatan BMC

Anggota BUMDES juga didampingi dalam merancang ide usaha peralatan event, supplier pertanian, dan jasa video cinematic dengan BMC sebagai *toolnya*. Gambar 4, 5 dan 6 menunjukkan dokumentasi pendampingan BMC pada BUMDes Jatirejo Mekar Jaya.



Gambar 6. Dokumentasi setelah kegiatan pendampingan

#### 4. Kesimpulan

Setelah dilakukan pendampingan *design thinking* dan dihasilkan 4 (empat) ide bisnis yaitu persewaan peralatan event, supplier pertanian, toko souvenir dan jasa video sinematik, yang mana selanjutnya ide

ini dibuatkan *business model canvas* sehingga diharapkan pemanfaatan peralatan hibah di BUMDes Jatirejo Mekar Jaya akan lebih optimal.

## 5. Ucapan Terima Kasih (Jika Ada)

Anggota Tim Pengabdian Masyarakat Prodi Teknik Industri Universitas Islam Kadiri mengucapkan terimakasih kepada Universitas Islam Kadiri selaku pemberi dana hibah internal sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan sebagaimana mestinya. Ucapan terimakasih juga dihaturkan kepada seluruh pengurus BUMDes Jatirejo Mekar Jaya dan seluruh pihak yang terlibat dalam terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Budidharmanto, L. P., Kaihatu, T. S., Agustina, K. E., Purwadi, K. V., & Yahya, E. L. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Keuangan pada siswa SMP dan SMA melalui pembelajaran Business Model Canvas dengan Metode Mentoring. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.9989>
- Ismiyanti, Y., & Afandi, M. (2022). PENDAMPINGAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6462>
- Maulana, Y. M. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Business Model Canvas untuk Siswa SMAN 4 Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5). <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.771>
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 18-April-2 ACM International Conference Proceeding Series 45 (2014). <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Ramadhani, Muwafaq, Jannah, & Taryana. (2022). Rancangan Model Bisnis Produk Berbahan Dasar Bioplastik Menggunakan Business Model Canvas dan Peta Empati. *Journal Of Technopreneurship On Economics And Business Review*, Vol. 3 No.
- Rinjany, Aryani, & Suryana. (2022). Perancangan Model Bisnis Dengan Pendekatan Business Model Canvas Sebagai Strategi Pengembangan Bisnis Pada Usha Toko Online MFD Studio. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8 No., 209–219.
- Tahwin, & Widodo. (2020). Perancangan Model Bisnis Menggunakan Pendekatan Business Model Canvas Untuk Mengembangkan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol. 15 No.
- Widyawati, N. (2024). *Teori dan Penerapan Business Model Canvas pada UMKM* (N. Widyawati (ed.)). Scopindo Media Pustaka.
- Zulfikar, R., Mayvita, P. A., & Purboyo, P. (2019). ADOPSI TEKNIK PENYUSUNAN BUSINESS PLAN MODEL CANVAS UNTUK PERENCANAAN BISNIS UMKM KULINER JALANAN DI KAWASAN GATOT SUBROTO BANJARMASIN. *JURNAL PENGABDIAN AL-IKHLAS*, 4(2). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v4i2.1955>